

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Lengkana & Sofa, (2017) mengatakan bahwa di dalam Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB I Ketentuan Umum point 11 yang dimaksud dengan Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Budi, 2021)

Menurut Cahyati & Suherman, (2014) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia Yulianawan et al., (2023). Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Profil karakter Pembelajaran Pancasila dibangun dengan menggunakan modul ajar PJOK SMA dan sederajat untuk

kurikulum Merdeka menjadi tanggung jawab guru PJOK untuk mengembangkan paradigma dan model pembelajaran yang segar, membebaskan, dan holistik yang mengembangkan sikap dan kemampuan siswa secara sportif.

Kemajuan pada suatu bangsa ditentukan berdasarkan kualitas SDM (sumber daya manusia) nya standar pendidikan dan kontribusinya terhadap suatu pembangunan masyarakat yang bijaksana, tenang, terbuka dan demokratis menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional memiliki komponen yang harus terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan dan inovasi yang muncul di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kurikulum adalah suatu bagian penting dari sistem pendidikan. Ingatan tentang perubahan kurikulum terbaru, sebelum nya ada kurikulum K-13 yang menggantikan kurikulum KTSP (kurikulum 2006). Pencapaian pembelajaran adalah tujuan utama K-13 secara umum Tujuan kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian anak didik. Beberapa sumber daya pada dunia pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyeluruh, terpadu, dan hasil akhirnya nya berkarakter yang berpegang teguh pada ajaran Pancasila Winna Farmawati, (2021). Pada pembelajaran dimasa yang akan datang yang berkonsentrasi pada peningkatan standar sumber daya manusia adalah Program Merdeka Belajar.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku untuk siswa SMA sederajat. Kondisi ideal

dalam pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku adalah terciptanya bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sementara kondisi faktual saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam bahan ajar yang ada, terutama dalam hal keterkaitan antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa dan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran.

Senam lantai adalah senam yang dilakukan pada matras, unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan, atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat melompat ke depan atau belakang. Senam lantai merupakan dasar dari seluruh gerakan senam dan olahraga (Widowati & Rasyono, 2018).

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan magang di SMKN 9 Muaro Jambi yang ber-alamatkan di Jl. Sungai Dayut, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, guru penjaskes mengutarakan bahwa salah satu kendala dalam mengajar pembelajaran pjok ini yakni kesulitan menggunakan buku paket yang ada. karena seluruh materi pembelajaran PJOK berada didalam buku paket tersebut, sedangkan setiap hari dalam masing masing kelas materi yang diajarkan terkadang berbeda beda. Berdasarkan obrolan dengan guru tersebut, guru menginginkan bahan ajar pjok yang praktis dan efektif, penggunaan buku paket pada penerapan pembelajaran di kelas di anggap efektif, pelaksanaan digitalisasi dalam pembelajaran terbatas bagi siswa seperti penggunaan android, pelaksanaan pembelajaran menggunakan android membuat

anak lebih banyak bermain daripada serius untuk belajar sehingga guru masih percaya dengan penggunaan buku sebagai pembelajaran.

Kebutuhan pembelajaran PJOK hingga materi senam lantai di Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) , walaupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi mata pelajaran PJOK termasuk dalam mata pelajaran wajib dan siswa nya harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). jika guru tidak memberikan pembelajaran yang maksimal, maka siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dari tu dengan permasalahan/kendala yang ada yakni bahan ajar yang berupa buku paket PJOK yang kurang praktis dan efektif dalam artian buku paket tidak mudah dibawa kemana saja, serta buku paket tersebut terbilang mahal untuk kantong seorang siswa selain itu buku paket PJOK juga jarang di perjual belikan

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku untuk guru PJOK menjadi suatu solusi bagi permasalahan diatas. Dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis dan terstruktur dan juga terkesan praktis bisa disimpan didalam saku/kantong, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK khususnya pada materi senam lantai di sekolah. Selain itu, pengembangan bahan ajar ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap guru PJOK dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan dari hasil penjabaran permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku untuk SMA sederajat yang sesuai dengan kebutuhan guru PJOK. Dengan demikian,

diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi terobosan baru yaitu bahan ajar berbasis buku saku mata pelajaran senam lantainya bagi guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih memudahkan bahkan sebagai acuan para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran senam lantai di sekolah.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan guru penjas dalam mendemonstrasikan materi senam lantai kepada siswa disebabkan penggunaan buku paket yang kurang efektif.
2. Dibutuhkan media bahan ajar untuk mempermudah guru PJOK dalam mengajar.
3. Metode Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru memerlukan adanya inovasi/pengembangan.
4. Guru PJOK merasa kesulitan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran pjok di dalam sebuah bahan ajar berupa buku paket
5. Mayoritas Siswa SMK N 9 Muaro Jambi masih asing dengan materi pembelajaran senam lantai
6. Metode ajar yang kurang tepat membuat siswa SMKN 9 Muaro Jambi menjadi tidak tertarik dengan materi pembelajaran senam lantai

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku yang valid, praktis dan efektif?

2. Bagaimana menghasilkan produk pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku yang valid, praktis dan efektif?

#### **1.4 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah teruraikan maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku yang valid, praktis dan efektif
2. Menghasilkan Produk berupa bahan ajar senam lantai berbasis buku saku yang valid, praktis dan efektif

#### **1.5 Spesifikasi Pengembangan**

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa spesifikasi sebagai berikut:

1. Hasil produk penelitian ini berupa bahan ajar berbasis buku saku senam lantai untuk siswa SMA dan sederajat Negeri di Kecamatan Jambi Luar Kota.
2. Isi dari buku saku yaitu segenap materi senam lantai yang di ajarkan untuk siswa SMA dan sederajat khususnya siswa kelas X.
3. Buku saku tipe B6 yang memiliki ukuran 12,5x17,6 cm atau 125x176 mm.
4. Model pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan model *Analysis, Design, Developmet, Implementation, And Evaluation (ADDIE)*

#### **1.6 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar senam lantai untuk SMA dan SMK sehingga bermanfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam proses pembelajaran PJOK materi senam lantai

2. Mempermudah para siswa dalam proses pembelajaran senam lantai di sekolah.
3. Mempermudah guru PJOK dalam menyampaikan materi senam lantai di sekolah

### **1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar senam lantai berbasis buku saku adalah:

1. Buku saku senam lantai ini dapat menjadi metode bahan ajar baru yang mampu meningkatkan proses pembelajaran senam lantai di sekolah.
2. Bagi pendidik dengan lebih praktis dan efektif dalam menggunakan bahan ajar buku saku senam lantai tersebut.
3. Pengembangan bahan ajar berbasis buku saku ini hanya berfokus pada materi senam lantai khususnya untuk kelas X pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

### **1.8 Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian istilah maka penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan merupakan suatu proses guna untuk mendapatkan suatu hasil produk tertentu. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan sebuah produk.
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis atau bahan ajar tidak tertulis.
4. Buku saku merupakan buku yang memiliki ukuran lebih kecil dari buku pelajaran biasanya yakni buku paket PJOK, praktis, serta mudah dibawa kemana saja dan kapan saja.
5. ADDIE adalah salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung pembelajaran itu sendiri.
6. Senam lantai adalah senam yang dilakukan pada matras, unsur unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan, atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat melompat ke depan atau belakang.
7. Sekolah Menengah Atas atau yang biasa disingkat dengan SMA yaitu tingkat pendidikan formal di Indonesia yang dilakukan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.